

SKRIPSI

**ALOKASI WAKTU KERJA DAN PENDAPATAN PETANI
KOPI DI DESA BUKIT TIMUR DAN DESA AROMANTAI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**

***ALLOCATION OF TIME WORK AND INCOME OF COFFE
FARMERSIN BUKIT TIMUR VILLAGE AND AROMANTAI
VILLAGE JIRAK DISTRIC LAHAT REGENCY***



**David Martua Gultom
05011381320009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

DAVID MARTUA GULTOM, *Allocation of Time Work and Income of Coffee Farmers In Bukit Timur Village and Aromantai Village Jaris District Lahat Regency* (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **EKA MULYANA**).

Free time is the time when we have finished doing our main activities so that we can do other productivity. As it is pointed out that human life, especially farmers, always carries out activities or activities such as maintenance, fertilization, maintenance, and planting activities which are constantly bound by active time, which means that these activities are always related to a predetermined time or schedule. On the other hand, in making activities outside these hours, it certainly takes time, so that the use of free time can be done as a way to achieve goals as needed. The purpose of this research is (1) Calculating the amount of working time provided by coffee farmers to farm coffee and other farming. (2) Calculating the potential and percentage of free time in Bukit Timur Village and Aromantai Village, Jarai District, Lahat Regency. (3) Calculating the amount of household income of coffee farmers in Bukit Timur Village and Aromantai Village, Jarai District, Lahat Regency. Sampling for coffee farmers in the two villages used a survey method totaling 30 farmers per village and using a disproportionated stratified random sampling method. The results of this study indicate that the work time spent by coffee farmers is greater than the working time spent on coffee farming and the income of coffee farmers in Bukit Timur Village is greater than the income of farmers in Aromantai Village.

Keywords:, leisure time, time spent working, coffee farmers, income.

RINGKASAN

DAVID MARTUA GULTOM, Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat (Dibimbing Oleh **AMRUZI MINHA** dan **EKA MULYANA**).

Waktu luang adalah waktu bebas dimana kita sudah selesai melakukan kegiatan utama sehingga dapat melakukan produktifitas lainnya. Sebagaimana ditunjukkan bahwa kehidupan manusia khususnya petani, senantiasa melakukan aktivitas atau kegiatan seperti kegiatan pemeliharaan, pemupukan, perawatan, dan penanaman yang terus-menerus terikat oleh waktu aktif yang berarti aktivitas tersebut senantiasa berhubungan dengan waktu atau jadwal yang sudah ditentukan. Namun sebaliknya, dalam membuat kegiatan diluar jam tersebut pastinya membutuhkan waktu, agar pemakaian waktu luang dapat dilakukan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu (1) Menghitung banyak waktu kerja yang disediakan petani kopi untuk melakukan usahatani kopi dan usahatani lainnya. (2) Menghitung potensi dan persentase waktu luang di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat. (3) Menghitung besar jumlah pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat. Penarikan contoh untuk petani kopi di kedua desa tersebut dengan menggunakan metode survei yang berjumlah 30 petani setiap desanya dan menggunakan metode acak berlapis tidak berimbang (*Disproportionated stratified random sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja yang dilakukan oleh petani kopi lebih besar dicurahkan untuk waktu kerja usahatani kopi dan besar pendapatan petani kopi di Desa Bukit Timur lebih besar dari pendapatan petani di Desa Aromantai.

Kata Kunci: , Waktu luang, Curahan waktu kerja, Petani kopi, Pendapatan.

SKRIPSI

ALOKASI WAKTU KERJA DAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA BUKIT TIMUR DAN DESA AROMANTAI KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT

ALLOCATION OF TIME WORK AND INCOME OF COFFE FARMERS IN BUKIT TIMUR VILLAGE AND AROMANTAI VILLAGE JIRAK DISTRICT LAHAT REGENCY

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



David Martua Gultom
05011381320009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KOMPARATIF PEMANFAATAN WAKTU LUANG
DALAM POTENSI SUMBER DAYA LAHAN PETANI KOPI DI
DESA BUKIT TIMUR DAN DESA AROMANTAI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

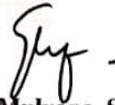
**David Martua Gultom
05011381320009**

**Indralaya, Desember 2020
Pembimbing II**

Pembimbing I



**Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004**



**Eka Mulyana, S.P, M.Si
NIP 197710142008122002**

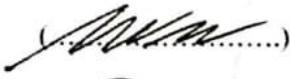
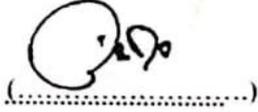
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul “Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Petani Kopi di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat” oleh David Martua Gultom telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Desember 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004 | Ketua |  |
| 2. Eka Mulyana, S.P, M.Si.
NIP 197710142008122002 | Sekretaris |  |
| 3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP 196507011989031005 | Anggota |  |
| 4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP 197711022005011001 | Anggota |  |

Indralaya, Desember 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : David Martua Gultom

Nim : 05011381320009

Judul : Alokasi Waktu Kerja Dan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bukit Timur Dan Desa Aromantai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi saya ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Desember 2020



[David Martua Gultom]

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap David Martua Gultom dan mempunyai nama panggilan David yang dilahirkan pada tanggal 31 Maret 1995 di Palembang, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis merupakan putra dari Bpk. A.Gultom dan Ibu S.Nababan, SST.

Penulis memulai pendidikan TK pada tahun 2000 sampai 2001 di TK Baptis Palembang, Sumatera Selatan, melanjutkan SD di SD Baptis Palembang, Sumatera Selatan dari tahun 2001 sampai selesai pada tahun 2007, menyelesaikan SMP dari tahun 2007 sampai pada tahun 2010 di SMP Xaverius 1 Palembang, Sumatera Selatan, dan menyelesaikan SMA dari tahun 2010 sampai pada tahun 2013 di Methodist 1 Palembang, Sumatera Selatan.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Ujian Saring Masuk (USM).

Penulis hingga sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparatif Pemanfaatan Waktu Luang Dalam Potensi Sumber Daya Lahan Petani Kopi Di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat.” Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan apa yang telah saya analisi di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai, Kec. Jarai, Kab. Lahat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh dalam Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak di Universitas Sriwijaya, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Keluargaku tercinta, untuk Bapak, Ibu, kakak dan adikku serta seluruh keluarga yang telah memberikan nasehat dan motivasi serta doanya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izinnya kepada penulis untuk melakukan penulisan ini.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan memberikan dukungan, waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menjalani dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta staf administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang sudah banyak membantu.
6. Bapak Yuyun, Pak Bambang dan Masyarakat Dsa Bukit Timur dan Desa Aromantai yang bersedia memberi izin dan membantu saya dalam penelitian ini.

7. Sahabat-sahabat tercinta saya, Raymond, Tobias, Janriwan, Markus, Rudi, Hans dan Aron yang telah menemani saya selama perkuliahan ini, membantu penelitian saya dan selalu memberikan semangat serta dukungan yang tidak pernah berhenti.
8. Sahabat semakan dan seminum saya, Heri, Aldi, Faris yang selalu menemani saya dan selalu memberikan semangat, doa dan meluangkan waktu untuk membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Agribisnis Palembang 2013 yang telah memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan ini dan selalu memberikan semangat satu sama lain serta tidak segan dalam membantu perksripsian ini.

Apabila nanti terdapat kekeliruan dalam penulisan laporan kerja praktik ini penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan sarannya karena penulis mengakui laporan ini tidaklah sempurna. Penulis ucapkan terima kasih, semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala sebagai ibadah kepada Allah SWT dan semoga kita semua berlimpah rahmat dari Yang Maha Kuasa.

Palembang, Desember 2020

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Waktu luang adalah waktu bebas dimana kita sudah selesai melakukan kegiatan utama sehingga dapat melakukan produktifitas lainnya. Sebagaimana ditunjukkan bahwa kehidupan manusia khususnya petani, senantiasa melakukan aktivitas atau kegiatan seperti kegiatan pemeliharaan, pemupukan, perawatan, dan penanaman yang terus-menerus terikat oleh waktu aktif yang berarti aktivitas tersebut senantiasa berhubungan dengan waktu atau jadwal yang sudah ditentukan. Namun sebaliknya, dalam membuat kegiatan diluar jam tersebut pastinya membutuhkan waktu, agar pemakaian waktu luang dapat dilakukan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan setiap orang khususnya para petani dalam hal ini yaitu kebutuhan akan aktivitas-aktivitas yang dapat memanfaatkan waktu luangnya sehingga mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Tapi dalam perlakuannya seperti penelitian Sukiyono dan Sriyoto (2005), bahwa alokasi curahan jam kerja yang digunakan dalam rumah tangga petani dibatasi oleh lima aktivitas utama, yaitu waktu yang dimiliki untuk bekerja pada perkebunan, bekerja diluar perkebunan, waktu domestik, waktu istirahat dan waktu senggang (leisure). Kelima alokasi waktu ini merupakan total waktu yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja rumah tangga dalam sehari semalam. Lebih jauh, kajian penawaran tenaga kerja pada rumah tangga perkebunan tidak dapat terlepas dengan potensi dan pencurahan tenaga kerja yang dimiliki rumah tangga dan kesempatan kerja pada sektor pertanian dan non pertanian.

Alokasi waktu tenaga kerja yang dipergunakan oleh keluarga pertahun untuk kegiatan diluar usaha tani ternyata memberikan peranan yang cukup besar. Dari total tenaga kerja yang tersedia dialokasikan dalam satu tahun untuk kegiatan mencari nafka diluar usahatani adalah 34,36%. Untuk kegiatan usahatani alokasi rata-rata alokasi yang dicurahkan adalah 38,91%. Tenaga kerja yang belum dapat dimanfaatkan yang terisa dalam satu tahun adalah 26,73%. Adapun pendapatan yang

diperoleh dari diluar usahatani tersebut menyatakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga yaitu 50,63% (Ariyani,2002).

Menurut Yusnu dan Sri (2014), perkembangan kopi dari tahun ke tahun terus meningkat, ditandai dengan semakin luasnya lahan perkebunan, meningkatnya jumlah petani kopi, dan menjamurnya kedai-kedai kopi modern diseluruh pelosok dunia yang menyebabkan semakin tingginya permintaan kopi dunia. Masuknya kopi ke beberapa negara besar dan berkembang menjadikan kopi semakin populer.

Sejalan dengan pola perkembangan perkebunan kopi di Indonesia, produksi kopi juga mengalami kecenderungan peningkatan produksi di periode 1980 – 2013. Pertumbuhan produksi kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 1998. Ditahun 1998 ini produksi kopi Indonesia mencapai 514.451 ton atau lebih tinggi 20,08% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 428.418 ton. Tetapi, jika dihitung dari tahun 2003-2013 rata-rata produksi kopi Indonesia yaitu 640.000 ton per tahunnya. Pada tahun 2003, produktivitas kopi di Indonesia mencapai 739 kg/ha dan hanya meningkat 1,95% di tahun 2013 menjadi 739 kg ha.

Dengan hasil rata-rata produksi tanaman tersebut yang termasuk tinggi maka sangat besar kegiatan ekspor kopi di Indonesia. 3 negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. Nilai ekspor komoditi ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah ekspor kopi Indonesia di dunia cukup naik–turun atau fluktuatif tetapi cenderung meningkat.

Eksplorasi potensi pengembangan kopi didaerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani. Indonesia mempunyai peluang yang besar dalam hal pengembangan komoditas kopi, karena terdapat sumber daya alam yang cukup banyak sebagai modal potensial untuk mengembangkan komoditas tersebut. Kopi merupakan komoditas potensial yang secara luas diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Ditinjau dari aktivitas ekonominya, kopi dipandang sebagai komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis untuk pemerataan pendapatan sehingga berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petanidi daerah

terpencil, menyediakan kesempatan kerja dan memberikan pemasukan devisa negara (Budidarsono dan Wijaya, 2004).

Untuk pemanfaatan hasil kopi di dalam negeri juga dari tahun ke tahun cukup meningkat khususnya di beberapa tahun belakangan ini. Peningkatan pengolahan hasil kopi dikarenakan adanya kebiasaan masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi minuman kopi setiap hari khususnya di pagi hari dan mulai maraknya ada *kedai* atau *coffee shop*. Maka kedepannya peluang industri kopi di Indonesia sangat menjanjikan dengan meningkatnya ekspor kopi dan penggunaan kopi di dalam negeri.

Luas lahan kopi di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Menurut Yahmadi (2007), tanaman kopi di Indonesia tersebar terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Sekitar 95% dari luas areal tersebut merupakan tanaman kopi rakyat, sedangkan tanaman kopi perkebunan sebagian besar terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Produksi kopi Indonesia saat ini telah mencapai lebih kurang 650.000 ton per tahun, dimana sektor perkebunan rakyat merupakan penghasil utama kopi Indonesia (96,2%), sisanya dari sektor perkebunan swasta lebih kurang sebesar 10.000 ton (1,5%) dan dari sektor perkebunan negara menyumbang rata-rata 15.000 ton (2,3%) per tahun. Total produksi kopi Indonesia terdiri atas 550.000 (81,2%) berupa kopi robusta dan 125.000 ton (18,8%) berupa kopi arabika. Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu merupakan daerah utama penghasil kopi robusta Indonesia yang dalam pasar dunia lebih dikenal sebagai Kopi Robusta Sumatera, sedangkan Jawa Timur, Bali, dan Flores menghasilkan kopi robusta dan arabika (Portal Epublikasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2015).

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan unggulan di Sumatera Selatan, dibudidayakan di kota Pagar Alam, Kabupaten Lahat, Muara Enim, Ogan Komering Ulu Timur, Musi Rawas, dan sebagian di Kabupaten Musi Banyuasin serta Ogan Komering Ilir. Luas areal komoditas kopi di Sumatera Selatan sekitar 276.864 Ha atau 11,98% dari total luas areal perkebunan di Sumatera Selatan. Sebagian besar perkebunan kopi tersebut diusahakan oleh petani secara tradisional (Direktorat Jendral Industri Agro, 2016). Berikut adalah data mengenai luas areal perkebunan kopi per kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data luas areal dan produksi kopi perkebunan rakyat dan keadaan tanaman tahun 2014.

No	Kabupaten / Kota	Luas (Ha)				Produksi(Ha)
		TBM	TM	TTM	Jumlah	
1	Lahat	6.758	41.388	3.335	51.481	20.735
2	Empat Lawang	1.925	51.499	8.554	61.978	26.275
3	Pagar Alam	607	7.576	140	8.323	7.466
4	Musi Banyuasin	10	267	44	321	128
5	Banyuasin		1.426	1.206	2.632	770
6	Musi Rawas	556	2.082	813	3.451	1.874
7	Muratara	19	129	59	207	222
8	Lubuk Linggau	317	960	186	1.463	277
9	Ogan Komering Ulu	2.292	17.109	2.563	21.964	15.992
10	OKU Timur	123	2.195		2.318	2.316
11	OKU Selatan	3.872	63.190	3.737	70.799	33.491
12	Ogan Komering Ilir	196	638	162	996	636
13	Ogan Ilir					
14	Muara Enim	3.401	19.344	705	23.450	25.147
15	Prabumulih			5	5	
Jumlah		20.076	207.803	21.503	249.381	135.288

Keterangan

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tua Menghasilkan

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014.

Dari data Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa areal perkebunan kopi pada wilayah Kabupaten Lahat yaitu sebesar 51.581 hektar, yang merupakan lahan terluas ketiga. Areal terluas pertama adalah OKU Selatan dengan luas lahan 70.799 hektar dan kedua yaitu Kabupaten Empat Lawang seluas 61.978 hectar di Sumatera Selatan dari total keseluruhan yang ada yaitu 249.381 hektar.

1.2. Rumusan Masalah

Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai masa tenggang waktu, dimana dari penanaman hingga panen memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasilnya maka dari itu petani memiliki waktu senggang sehingga menimbulkan suatu permasalahan baru.

Pada dasarnya penanaman kopi memerlukan suatu perawatan. Perawatan dimaksud yaitu pemeliharaan, pumupukan yang akan mengeluarkan biaya. Jarak waktu biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh penerimaan hasil penjualan memberikan pengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian petani meningkatkan pendapatan dengan melakukan kegiatan seperti berdagang atau berjualan, melakukan usahatani selain kopi, dan menjadi buruh harian.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu :

1. Berapa banyak curahan waktu kerja yang disediakan petani kopi untuk melakukan usahatani kopi dan usahatani lainnya ?
2. Berapa besar potensi dan persentase waktu luang di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai ?
3. Berapa besar jumlah pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dengan rumusan msalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu :

1. Menghitung banyak waktu kerja yang disediakan petani kopi untuk melakukan usahatani kopi dan usahatani lainnya.

2. Menghitung potensi dan persentase waktu luang di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat.
3. Menghitung besar jumlah pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Timur dan Desa Aromantai, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius), 2006. *Budidaya Tanaman Kopi*. Yogyakarta : Kanisius
- Asmacs, 2008. Budidaya Tanaman Kopi. <http://asmacs.wordpress.com> (Diakses tanggal 15 Januari 2018).
- Budidarsono, S. dan K. Wijaya. 2004. *Praktek Konservasi Dalam Budidaya Kopi Robusta dan Keuntungan Petani*, Agrivita.
- Dinas Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2015. Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Direktorat Jenderal Industri Agro. 2016. http://www.bp3md.sumselprov.go.id/index.php/halaman_post/detail/profil_sumsel/410/-Perkebunan.html (Diakses tanggal 6 Januari 2018).
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Iman, Y. N dan Sri, R. 2014. Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen. Infra Pustaka, Depok.